
Sosialisasi dan Penerapan *Edinburgh Postnatal Depression Scale* oleh Bidan dalam Upaya Deteksi Dini Depresi Ibu *Postpartum* di Muaro Jambi 2022

Diniyati^{1*}, Pauline Kusmaryati², Imelda³

^{1,2,3} Jurusan Kebidanan Politeknik Kemenkes Jambi

Jl. Prof DR GA Siwabessy No.42, Buluran Kenali, 36122, Jambi, Indonesia

*Email Korespondensi: diniyati461@gmail.com

Abstract

Postpartum depression is a mood disorder that occurs after childbirth and reflects psychological dysregulation which is a sign of major depressive symptoms. Objective To provide knowledge, skills and understanding of the Edinburgh Postnatal Depression Scale (EPDS) for midwives in the working area of Penyengat Olak Village, Kab. Muaro Jambi. Methods: used in this community service are lectures, modules, and questions and answers. This community service activity is the dissemination and application of the Edinburgh Postnatal Depression Scale (EPDS) to midwives in the work area of Penyengat Olak Village, Kab. Muaro Jambi. The results obtained in this community service are that the success of this community service activity is evaluated based on the level of filling out the Edinburgh Postnatal depression scale questionnaire and the service team evaluates by assessing the post test on the questionnaire. There is an increase in knowledge from 75% to 100%. The conclusion of this community service is that knowledge and understanding of participants about the Edinburgh Postnatal Depression Scale increases, the skills of participants in socializing about the Edinburgh Postnatal Depression Scale increase

Keywords: EPDS, midwifery, post partum

Abstrak

Depresi postpartum adalah suatu gangguan mood yang terjadi setelah melahirkan dan merefleksikan disregulasi psikologikal yang merupakan tanda dari gejala depresi mayor. Tujuan Memberikan pengetahuan, kemampuan dan pemahaman tentang Edinburgh Postnatal Depression Scale (EPDS) untuk bidan di wilayah kerja Desa Penyengat Olak Kab. MuaroJambi. Metode: yang digunakan pada pengabdian masyarakat ini adalah ceramah, modul, dan tanya jawab. Kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Sosialisasi dan penerapan Edinburgh Postnatal Depression Scale (EPDS) pada bidan di wilayah kerja Desa Penyengat Olak Kab. Muaro Jambi. Hasil yang di dapatkan pada pengabdian masyarakat ini adalah keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini dievaluasi berdasarkan taraf pengisian kuesioner edinburgh postnatal depression scale dan tim pengabdian melakukan evaluasi dengan menilai post test tentang kuesioner. Adanya peningkatan pengetahuan dari 75% menjadi 100%. Kesimpulan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah Pengetahuan dan pamahaman peserta tentang edinburgh postnatal depression scale menjadi meningkat, keterampilan peserta sosialisasi tentang Edinburgh Postnatal Depression Scale meningkat.

Kata Kunci: bidan, EPDS, post partum

PENDAHULUAN

Depresi postpartum adalah suatu gangguan mood yang terjadi setelah melahirkan dan merefleksikan disregulasi psikologikal yang merupakan tanda dari gejala depresi mayor.¹ Kasus depresi post partum ini sudah banyak dilaporkan dengan tingkat insiden yang bervariasi. Angka kejadian depresi postpartum di Asia cukup tinggi dan bervariasi antara antara 26 - 85%. Sedangkan di Indonesia angka kejadian tersebut antara 50 - 70% dari wanita pasca persalinan. Penelitian di beberapa rumah sakit di Indonesia seperti di RSUP Haji Adam Malik, Medan tahun 2009 bahwa dari 50 ibu postpartum spontan dirawat inap sebanyak 16% mengalami depresi postpartum.² Pada tahun 2017 di RS KIA Sadewa Yogyakarta, kejadian depresi postpartum adalah sebanyak 7,7%. Hal ini menandakan bahwa kejadian depresi postpartum perlu mendapatkan perhatian mengingat masih banyaknya insiden yang terjadi di berbagai daerah.³

EDPS adalah instrumen yang berupa kuisisioner 10 item yang mudah dijalankan, dan merupakan alat skrining yang efektif dan spesifik untuk menskrining depresi postpartum secara internasional. Dari 10 pertanyaan tersebut, masing-masing pertanyaan memiliki nilai 1-3, dengan skor total maksimal 30 poin. Jika seorang perempuan mendapatkan poin 10 atau lebih dan memiliki pikiran untuk membahayakan diri sendiri maupun bayinya, maka diperlukan wawancara lebih lanjut dengan psikiater untuk melihat gejala dan menentukan diagnosis. Depresi Postpartum Pada umumnya, perempuan yang mendapatkan hasil EPDS antara 5 - 9 dengan gejala depresi tanpa ide bunuh diri harus dievaluasi kembali 2 - 4 minggu setelah tes dilakukan.⁴

Hasil wawancara dari survey pendahuluan dengan bidan desa Penyengat Olak belum pernah menggunakan EPDS pada ibu post partum di wilayah kerjanya. Berdasarkan hal tersebut diatas, maka untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahun 2022 penulis tertarik ingin melanjutkan sosialisasi dan penerapan Edinburgh Postnatal Depression Scale (EPDS) pada bidan di desa Penyengat Olak kota Jambi, melalui kegiatan ini diharapkan dapat menggerakkan bidan untuk menerapkan EPDS sebagai alat bantu dalam melakukan skrining deteksi dini masalah psikologis pada ibu postpartum.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Pelaksanaan sosialisasi dan penerapan *edinburgh postnatal depression scale* oleh bidan dalam upaya deteksi dini depresi pada ibu post partum di Puskesmas Penyengat Olak Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2022, bentuk kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Melakukan rebug pendapat dengan kepala Puskesmas Penyengat Olak Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi untuk memilih bidan sebagai sasaran. Kegiatan survei ini dilakukan pada peserta bulan Januari 2022.
2. Membuat proposal
3. Seminar proposal
4. Mempersiapkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat seperti tempat, waktu, sarana dan prasarana
5. Melaksanakan kegiatan Pelaksanaan sosialisasi dan penerapan *edinburgh postnatal depression scale* oleh bidan dalam upaya deteksi dini depresi pada ibu post partum di Puskesmas Penyengat Olak Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi dengan metode transfer ilmu dan praktik langsung

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilaksanakan dengan acara tatap muka dan praktek pengisian *edinburgh postnatal depression scale* berjalan dengan baik dan lancar. Evaluasi saat pelaksanaan sosialisasi meliputi keterlibatan dan kemampuan peserta dalam mengisi kuesioner *edinburgh postnatal depression scale*. Keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini dievaluasi berdasarkan taraf pengisian kuesioner *edinburgh postnatal depression scale*. Hasil kegiatan secara garis besar mencakup beberapa komponen keberhasilan target jumlah peserta pelatihan, ketercapaian tujuan pelatihan, ketercapaian target materi yang telah direncanakan, Kemampuan peserta dalam penguasaan materi

Kegiatan ini diikuti oleh 26 orang peserta. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa target peserta tercapai 100%. Angka tersebut menunjukkan bahwa kegiatan dilihat dari jumlah peserta yang mengikuti dapat dikatakan berhasil/ sukses.

Ketercapaian tujuan pendampingan peningkatan pengetahuan bidan tentang *Edinburgh Postnatal Depression Scale (EPDS)* secara umum sudah baik, namun keterbatasan waktu yang disediakan mengakibatkan tidak semua materi tentang *Edinburgh Postnatal Depression Scale (EPDS)* dapat disampaikan secara detil. Namun dilihat dari hasil latihan para peserta yaitu kualitas yang telah dihasilkan, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan ini dapat tercapai.

Ketercapaian target materi pada kegiatan ini sangat baik, karena materi pendampingan telah dapat disampaikan secara keseluruhan. Materi pendampingan yang telah disampaikan adalah pengertian, tujuan, manfaat, kuesioner *edinburgh postnatal depression scale*, cara pengisian kuesioner

Kemampuan peserta dilihat dari penguasaan materi masih kurang dikarenakan waktu yang singkat dalam penyampaian materi dan kemampuan para peserta yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan jumlah materi yang banyak hanya disampaikan dalam waktu sehari sehingga tidak cukup waktu bagi para peserta untuk memahami dan mempraktekkan secara lengkap semua materi yang diberikan

Berdasarkan wawancara, tanya jawab dan pengamatan langsung selama kegiatan berlangsung, kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan hasil sebagai berikut:

1. Meningkatnya pengetahuan, pemahaman dan kemampuan bidan dalam mengisi kuesioner *edinburgh postnatal depression scale*.
2. Memberikan keterampilan kepada bidan sehingga mereka memiliki komponen pendukung dalam mengantisipasi depresi pada ibu *post partum*.

Luaran yang dicapai dari pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Adanya peningkatan pengetahuan bidan tentang *Edinburgh Postnatal Depression Scale (EPDS)*, Dilaksanakannya penilaian depresi postpartum menggunakan *Edinburgh Postnatal Depression Scale (EPDS)* oleh bidan.
2. Seminar hasil dari pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan
3. Dilaksanakannya penilaian depresi *postpartum* menggunakan *Edinburgh Postnatal Depression Scale* oleh bidan.
4. Modul
5. Cakram *Edinburgh Postnatal Depression Scale*
6. Publikasi



Gambar 1. Peserta Pelatihan dan Kepala Puskesmas



Gambar 2. Kegiatan Pengabmas bersama Bidan Puskesmas

KESIMPULAN

Pengetahuan dan pemahaman peserta tentang *Edinburgh Postnatal Depression Scale* menjadi meningkat. Keterampilan peserta sosialisasi tentang *Edinburgh Postnatal Depression Scale* meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Jambi, Bapak Kepala Puskesmas Penyengat Olak Kab. Muaro Jambi beserta jajarannya yang telah mendukung dan memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat ini, sehingga kegiatan ini dapat terwujud walaupun dengan kondisi pandemi COVID -19.

DAFTAR PUSTAKA

1. Pradnyana, E., Wayan Westa, & Ratep, N : *Diagnosis Dan Tata Laksana Depresi Postpartum Pada Primipara*. Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah. 2013 April 30; 11 (1) ;167-174.
2. Kurniasari, D., & Astuti, Y. A. *Hubungan Antara Karakteristik Ibu, Kondisi Bayi dan Dukungan Sosial Suami dengan Postpartum Blues pada Ibu Dengan Persalinan SC di Rumah Sakit Umum Ahmad Yani Metro Tahun 2014*. 2015 Juli 3; 9 (3) Juli ; 115-123.
3. Diniyah, K. *Gambaran depresi postpartum di RSKIA Sadewa*. 2017 Agustus 2. 6 (2). 162-167.
4. Gondo, H. K. *Skrining Edinburgh Postnatal Depression Scale (EPDS) Pada Postpartum Blues*. 2012 Oktober . 1 (2). 17–29.
5. Saifuddin, A. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal* (PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, 2009).
6. Bobak, *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. (EGC, 2005).

-
7. Lee King, P. A. *Replicability of structural models of the Edinburgh Postnatal Depression Scale (EPDS) in a community sample of postpartum African American women with low socioeconomic status. Archives of Women's Mental Health* (2012). published online April 2017. DOI: 10.1007/s00737-012-0260-8. (2012).
 8. Brooke Levis, Zelalem Negeri, Ying Sun, Andrea Benedetti, Brett D Thombs. *Accuracy of the Edinburgh Postnatal Depression Scale (EPDS) for screening to detect major depression among pregnant and postpartum women: systematic review and meta-analysis of individual participant data.* published online November 2020 DOI: <https://doi.org/10.1136/bmj.m4022>
 9. Hillary L. McBride, Rachel M. Wiens, Marvin J. McDonald, Daniel W. Cox & Eric K. H. Chan Ph.D. *The Edinburgh Postnatal Depression Scale (EPDS): A Review of the Reported Validity Evidence.* published online 01 January 2014. DOI: 10.1007/978-3-319-07794-9_9
 10. Magdalena Carlberg, Maigun Edhborg, Lene Lindberg. *Paternal Perinatal Depression Assessed by the Edinburgh Postnatal Depression Scale and the Gotland Male Depression Scale: Prevalence and Possible Risk Factors.* American Journal of Men's Health 2018, Vol. 12(4) 720–729. DOI:10.1177/1557988317749071